

**PERAN KONSELOR SEBAYA DALAM MEMBANTU MEMECAHKAN
PERSOALAN PRIBADI SISWA
(STUDI DI SMAN 2 LIWA, LAMPUNG BARAT)**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

ROMY SAPUTRA

NPM: 1341040076

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 20**

**PERAN KONSELOR SEBAYA DALAM MEMBANTU MEMECAHKAN
PERSOALAN PRIBADI SISWA
(STUDI DI SMAN 2 LIWA, LAMPUNG BARAT)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Pembimbing I : Dr, Jasmadi, M.Ag
Pembimbing II : Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2017 M**

ABSTRAK

PERAN KONSELOR SEBAYA DALAM MEMBANTU MEMCAHKAN PERSOALAN PRIBADI SISIWA DI SMAN 2 LIWA LAMPUNG BARAT

**Oleh
Romy Saputra**

Penelitian ini berjudul “Peran Konselor Sebaya Dalam Membantu Memecahkan Persoalan Pribadi Siswa Di SMAN 2 Liwa lampung Barat” yang dilatar belakangi anggapan bahwa selama ini kita berasumsi yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah adalah guru BK, padahal teman sebaya (*peer counseling*) dapat dijadikan konselor sebaya sehingga dapat membantu dalam mengatasi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi temannya, sehingga rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “bagaimana jenis-jenis persoalan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa lampung Barat, bagaimana peran konselor sebaya dalam mengatasi persoalan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa Lamapung Barat dan kelebihan dan kekurangan konselor sebaya di SMAN 2 Liwa Lampung Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran konselor sebaya dalam mengatasi persoalan pribadi siswa dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran konselor sebaya dalam mengatasi persoalan pribadi sisiwa di SMAN 2 Liwa Lampung Barat. Populasi penelitan ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, XII. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneitian adalah siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 30 siswa. Namun peneliti hanya mengambi 7 siswa sebagai unit analisis dari jumlah keseluruhan 30 siswa.

Penelitian ini bersifat *deskriptif analisis* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu dengan apa adanya. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, metode observasi, metode interviw, metode analisi data, dan metode pengumpulan data.

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis masalah yang sering dihadapi oleh siswa SMAN 2 Liwa Lampuung Barat ialah masalah pribadi, sosial, belajar, daan karir. Peran konselor sebaya di SMAN 2 Liwa Lampung Barat telah dilaksanakan secara optimal. Hal ini didukung dari kepala sekolah dan peran guru bimbingan konseling yang sering melaksanakan pelatihan-pelatihan tentang konseling sebaya. Sedangkan kelebihan dan kekurangan dari konselor sebaya yang ada di SMAN 2 Liwa Lampunng Barat yaitu program ini mendorong lebh banyak siswa untuk menjadi aktif terlibat dalam membantu sekolah mereka dan juga untuk memiliki lingkungan yang lebih baik. Sedangkan kekurangannya adalah menadi konselor sebaya membutuhkan banyak waktu dari layanan langsung yang mana guru bimbingan konseling berikann kepada siswa yang membutuhkan bantuan langsung.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KONSELOR SEBAYA DALAM MEMBANTU
MEMECAHKAN PERSOALAN PRIBADI SISWA
(STUDI DI SMAN 2 LIWA, LAMPUNG BARAT)**

Nama : **Romy Saputra**

NPM : **1341040076**

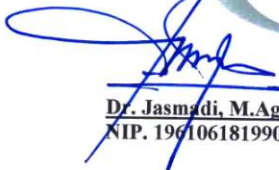
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Skripsi Fakultas
Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.


Pembimbing I


Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196106181990031003

Pembimbing II


Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197209211998032002

Mengetahui
Ketua Jurusan BKI


Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: PERAN KONSELOR SEBAYA DALAM MEMBANTU MEMECAHKAN PERSOALAN PRIBADI SISWA (Studi di SMAN 2 Liwa Lampung Barat). Oleh **Romy Saputra**, Nomor Pokok Mahasiswa **1341040076**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**, telah diujikan pada sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari Rabu tanggal 21 November 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Mubasit, S.ag, MM

Sekretaris : Zulkarnain, M.Ag

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Penguji II : Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

...لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

Artinya : “...Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”. (QS. Al – Baqarah : 286)

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

Artinya : “...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”. (QS.Ar-Ra’d/13:11)



PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmatNya. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhamad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at kelak di yaumul qiyamah, amin. Dengan kerendahan hati, peneliti persembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua ku yang tercinta, untuk almarhum Ayahanda Miftah MTH dan Ibunda Rohani yang telah menyayangi, mengasihi, dan mendidiku, serta senantiasa selalu mendoakanku dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Buat kakakku tersayang Marini, Edwin Saputra, Roby Saputra, dan Mesya Dilia yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam kondisi senang maupun susah.
3. Keluarga besarku Paman dan Bibi tercinta, yang selalu membantu, mendukung setiap langkahku, dan mendampingiku disetiap kesulitan dan memotivasiku dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Buat teman-teman seperjuangan khususnya jurusan BKI angkatan 2013 Rayza Fahlevi Al jalwi, Hardiyanto Saputra, Ruli Saputra, Endang Wahyuni, Sukarni, Monalisa dan teman-teman yang lain yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu, yang saling memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tercinta ini.

5. Sahabat-sahabat Menghenoy Ardian Ramanda, Isnawan, Medriansah, Erwansyah, April Syahputra, Arizal jaya, Aris Toni, Prasetyo Hermawan, Nanang efendi, Ika Purnamasari, Shelpi Liani Angkrih dan Fitriyanti yang telah berbagi kegembiraan dan mengajarkan arti persahabatan.
6. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk belajar bersikap, berfikir dan bertindak lebih baik.



RIWAYAT HIDUP

Romy Saputra dilahirkan di Liwa pada tanggal 28 Agustus 1995, merupakan anak ketiga dari pasangan bapak Miftah MTh dan ibu Rohani.

Pendidikan penulis dimulai di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Liwa Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Way Mengaku, Liwa Lampung Barat diselesaikan pada Tahun 2007, dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Liwa Lampung Barat selesai Tahun 2010, dan sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Liwa Lampung Barat selesai pada Tahun 2013.

Tahun 2013, Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) raden Intan Lampung, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Pada Agustus 2016 Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sumber Bandung Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkah dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “peran konselor sebaya ddalam memebantu memecahkan persoalan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa Lampung Barat”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr, Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah sudi meluangkan waktunya serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.
3. Ibunda Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I sebagai ketua jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam), dan Bapak Mubasit, S.Ag sebagai sekretaris jurusan BKI (Bimbingan dan konseling Islam) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan lampung.

4. Ibu Eva Oktaviana, S.Pd, MM. Selaku kepala dan seluruh guru dan staf tata usaha SMAN 2 Liwa Lampung Barat
5. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan pusat dan perpustakaan FDIK (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi) UIN Raden Intan Lampung serta seluruh civitas akademik yang telah menyediakan refrensi, melayani administrasi, dan lain-lain.
6. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya Allah pemberi balasan yang terbaik. Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada karya manusia yang sempurna, karena karya yang sempurna hanyalah ciptaan-Nya, untuk itu kritik dan saran dari pada pembaca akan penulis persilahkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bandar lampung, 21 November 2017
Penulis

Romy Saputra
NPM.1341040076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BABI. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	6
C. Latar Belakang Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Metode Penelitian	13
H. Metode Pengumpulan Data.....	17

BABII. PERAN KONSELOR SEBAYA DAN PERSOALAN PRIBADI SISWA

A. Konselor Sebaya	22
1. Pengertian Konselor Sebaya	22
2. TujuanKonseling Sebaya	23
3. Fungsi Konseling Sebaya	25
4. Layanan-layanan Dalam Konseling Sebaya	29
5. Syarat Menjadi Konselor Sebaya.....	30
6. Kompetensi Konselor Sebaya.....	31
7. Suasana Konseling.....	32
B. Persoalan Pribadi Siswa.....	33
1. Pengertian Persoalan Pribadi Siswa	33
2. Siswa.....	34
3. Faktor Persoalan Siswa.....	36
4. Jenis-jenis Persoalan Siswa	42
5. Metode Yang di Gunakan Dalam Penyelesain Masalah Siswa	45

BAB III. SMAN 2 LIWA LAMPUNG BARAT

A. Gambaran Umum SMAN 2 Liwa Lampung Barat	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 2 Liwa Lampung Barat	49
2. Letak Geografis	50
3. Keadaan Umum SMAN 2 Liwa Lampung Barat	51
B. Konselor Sebaya di SMAN 2 Liwa Lampung Barat	57

BAB IV. KONSELOR SEBAYA DALAM MEMBANTU MEMECAKAN PERSOALAN PRIBADI SISWA

A. Jenis-jenis Persoalan Pribadi Siswa	59
B. Peran Konselor Sebaya di SMAN 2 Liwa	63
C. Kelebihan dan Kekurangan Konselor Sebaya di SMAN 2 Liwa Lampung Barat	65

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Kerangka Interview
LAMPIRAN 2	: Daftar Nama Responden
LAMPIRAN 3	: Surat keterangan judul
LAMPIRAN 4	: Surat Pengantar Riset
LAMPIRAN 5	: Surat Telah Melaksanakan Penelitian
LAMPIRAN 6	: Kartu hadir Munasqosyah
LAMPIRAN 7	: Kartu Konsultasi
LAMPIRAN 8	: Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas didalam memahami maksud dari judul yang penulis ambil yaitu Peran Konselor Sebaya Dalam Membantu Memecahkan Persoalan Pribadi Siswa (Studi Di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat), maka diuraikan beberapa istilah beikut ini:

Pengertian Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.¹

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran. Suatu peran paling tidak mencakup tiga hal berikut :

¹ Friedman, Marilyn M. (1992). *Family Nursing. Theory & Practice*. 3/E. Debora Ina R.L. (1998) (alih bahasa). Jakarta: EGC h.97

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- b. Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.²

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.³

Jadi yang dimaksud dengan peran adalah kedudukan atau perilaku seseorang dalam menjalankan tugas sosial dalam kehidupan sehari-hari, apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya dalam kehidupan sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut sudah melaksanakan perannya dengan baik.

Konselor sebaya adalah seseorang yang terlatih dan mendapat pengawasan untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada orang yang sama umurnya atau dalam hal yang lain. Sesuai istilah yang digunakan,

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h.18

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 1061.

konselor sebaya bukanlah seorang professional dibidang konseling, namun mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konselor professional.⁴

Konselor sebaya adalah remaja yang mampu memberikan informasi dan membantu teman sebayanya untuk mengenali masalahnya dan menyadari adanya kebutuhan untuk mencari pertolongan (rujukan) dalam rangka menyelesaikan masalah.

Konselor disini bukanlah ahli konsultasi dalam tugasnya sebagai konselor sebaya, seorang konselor akan terus dibimbing oleh konselor ahli atau pengelola kesehatan remaja dan pendamping (guru bimbingan konseling di sekolah, ketua atau pemimpin dari kelompok-kelompok remaja).⁵

Jadi yang dimaksud dengan konselor sebaya adalah seorang remaja yang mampu membantu rekan sebayanya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh rekan sebayanya. Tetapi konselor sebaya bukanlah seorang konselor profesional, namun mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konselor profesional yang ada di sekolah.

Peran konselor sebaya adalah kedudukan atau perilaku seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang remaja yang mampu membantu rekan sebayanya untuk menyelesaikan persoalan atau masalah yang dihadapi oleh rekan sebayanya.

⁴Hunainah, *Bimbingan Teknik Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: Rizki Press, 2012), h. 7

⁵Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 65

Persoalan pribadi adalah masalah-masalah yang dialami atau dihadapi oleh manusia sebagai individu (pribadi) dan individu yang mengalami masalah tersebut tidak ingin masalahnya diketahui oleh orang banyak dan berusaha untuk menutupinya karena ia akan merasa malu jika masalahnya diketahui oleh orang lain.⁶

Dalam situasi tertentu murid dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya. Masalah-masalah itu timbul karena individu merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal dari dalam dirinya sendiri. Misalnya konflik berlarut-larut dan gejala-gejala frustrasi merupakan sumber timbulnya masalah-masalah pribadi lain. Masalah-masalah ini sering dialami para pemuda pada waktu menjelang masa *adolesensi* yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang cepat baik fisik maupun mental. Pada umumnya masalah pribadi ini timbul karena individu tidak berhasil dalam mempertemukan antara aspek-aspek pribadi di satu pihak dan keadaan lingkungan di pihak lain.⁷

Jadi persoalan pribadi adalah masalah yang dialami oleh seseorang dan ia tidak ingin masalah tersebut diketahui oleh orang lain.

Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Dengan

⁶[https://konselor.frisca.blogspot.com/mengidentifikasi masalah umum dan masalah pribadi](https://konselor.frisca.blogspot.com/mengidentifikasi-masalah-umum-dan-masalah-pribadi)

⁷<http://sarjanaspdi.blogspot.co.id/2012/11/jenis-jenis-masalah-individu-dan-jenis.html>

tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berakhlak mulia, dan mandiri, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁸

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga dapat dikatakan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka pikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah.⁹

SMA Negeri 2 Liwa adalah sebuah sekolah negeri yang dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Dinas Provinsi Lampung. Berdasarkan SK Bupati Lampung Barat nomor :B/280/II.01/2009 tanggal 4 Agustus 2009 dan keinginan masyarakat Pekon Seranggas Kelurahan Pasar Liwa untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berpedoman ilmu pendidikan dan ketaqwaan maka pada Tahun Pelajaran 2010/2011 pengurus Sekolah SMA NEGERI 2 LIWA memulai kegiatan belajar mengajar dengan aktif Pada Tanggal 20 Juli 2010 hingga saat ini.

⁸ Ahmadi Abu, *Ilmu Pendidikan*, cetakan ke II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) H. 13

⁹ <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-siswa-menurut-para-ahli.html>

Sekolah SMA NEGERI 2 LIWA Lampung Barat dibentuk berdasarkan keputusan Dinas Provinsi Lampung tentang Pembentukan pembelajaran baru di wilayah Liwa Lampung Barat dan Tata Kerja Sekolah Wilayah / Daerah Kabupaten Tingkat II Lampung Barat. SMAN 2 Liwa Lampung Barat, terdiri dari : Kepala Sekolah , Wakil Kepala Sekolah , Guru PNS dan Non PNS serta Staf Tata Usaha .

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka diambil suatu kesimpulan dari judul skripsi tersebut adalah suatu penelitian mengenai keikutsertaan konselor sebaya untuk membantu konselor profesional yang ada di SMAN 2 Liwa Lampung Barat dalam membantu memecahkan persoalan pribadi yang dihadapi oleh siswa di sekolah tersebut.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul ini dengan alasan sebagai berikut :

1. Peran konselor sebaya dalam memberikan bantuan dan dukungan dalam memecahkan persoalan pribadi siswa sangatlah penting, yaitu agar siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengenal dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia dapat menentukan sendiri jalan hidupnya dan bertanggung-jawab terhadap keputusan yang telah diambil dengan tidak bergantung dengan orang lain.
2. Konselor di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat memiliki visi dan misi dalam membantu memecahkan persoalan pribadi siswanya. Namun dalam melaksanakan perannya tersebut menghadapi berbagai macam faktor

pendukung dan penghambat. Kondisi ini memotivasi penulis untuk mengetahui berbagai macam faktor yang mempengaruhinya dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah.

3. Pada pokok bahasan judul kemudian skripsi ini relevan dengan tersedianya literatur, data lapangan, waktu dan tempat bagi peneliti untuk menunjang keberhasilan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Ditengah tantangan menghadapi globalisasi permasalahan siswa SMA sederajat semakin kompleks. Selain itu dilihat dari tingkat perkembangannya, siswa SMA sangat rentan dalam permasalahan. Kondisi ini menuntut semakin eksis dan professional kerja konselor di sekolah.

Pada rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal yang diterbitkan dirjen P4TK (2007) berkaitan dengan kerangka kerja utuh bimbingan dan konseling disebutkan salah satu strategi pelayanan adalah bimbingan sebaya.

Siswa SMA sederajat sesuai dengan usia dan perkembangannya berada pada masa remaja. Pada masa ini keterikatan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya menjadi sangat kuat. Hal ini dikarenakan remaja menganggap bahwa orang dewasa tidak dapat memahami mereka. Keadaan ini sering menjadikan remaja sebagai suatu kelompok yang eksklusif karena hanya sesamalah yang dapat memahami.

Sebagian besar siswa lebih banyak membicarakan masalah serius mereka atau pun masalah pribadi dengan teman sebaya, dibandingkan dengan orang tua ataupun guru pembimbing (konselor) yang ada di sekolah. Kalau pun ada siswa yang menceritakan masalah pribadi dengan orang tua atau guru pembimbing (konselor) itu karena sudah dalam keadaan terpaksa atau dalam upaya memecahkan masalah pribadinya sudah berada di jalan buntu.

Perubahan sangat cepat pada diri remaja sering menimbulkan ketidakpastian. Dalam menghadapi perkembangan permasalahan yang ada banyak remaja yang berhasil menghadapi permasalahan hidup. Permasalahan yang dialami dan berbagai kegagalan lainnya, remaja jadikan sebagai peluang dan tantangan untuk tetap bangkit untuk meraih keberhasilan hidup yang lebih baik. dengan bantuan konselor sebaya, agar remaja dapat menyelesaikan tugas perkembangan remajanya dengan baik.

Salah satu faktor yang berperan dalam menghadapi keberhasilan dan kesulitan hidup adalah ketepatan dalam menyikapi permasalahan yang ada. Remaja yang gagal dalam menyikapi permasalahan hidup dan terjerumus kedalam tingkah laku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan tugas-tugas perkembangan mereka berarti kurang tepat dalam menyikapi permasalahan pribadinya.

Dilihat dari fenomena di atas nampak di usia remaja dan kedekatan antar sesamanya, hal ini di pandang tepat sebagai salah satu bentuk penerapan kegiatan konseling sebaya (*peer counseling*) untuk membantu siswa dalam

memecahkan permasalahan pribadinya. Konseling sebaya adalah bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya yang terlebih dahulu diberikan pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan bantuan yang baik secara individual maupun kelompok kepada teman-teman yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam mengatasi permasalahan pribadinya.

Selama ini kita berasumsi yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi remaja di sekolah adalah guru BK, padahal teman sebaya (*peer counseling*) dapat dijadikan konselor sebaya sehingga dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi temannya, akan tetapi konselor sebaya terlebih dahulu harus dibekali dengan berbagai keterampilan komunikasi dasar seperti: keterampilan mendengar aktif, keterampilan melakukan empati, dan keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*).

Berdasarkan hasil interview pada saat survey awal terhadap siswa (Aris dan Reza) di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat. Diperoleh gambaran tentang peran konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat. Sebagaimana keterangan dibawah ini.

Di Sekolah kami di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat ini kami sering mengadakan pelatihan konselor sebaya, yang bertujuan agar kami yang mengikuti pelatihan dapat membantu teman kami dalam memecahkan persoalan

yang dihadapinya.Hal ini menjadi suatu tantangan bagi kami dan juga kami mendapat banyak ilmu dari pelatihan konselor sebaya.¹⁰

Disampaikan juga oleh Reza, salah satu siswa yang mengikuti pelatihan konselor sebaya di sekolah, kami mendapat keterampilan komunikasi, keterampilan mendengar aktif, bagaimana cara berempati terhadap klien dalam proses konseling sebaya, dan juga kami dapat membantu teman dalam memecahkan permasalahan pribadi yang dihadapinya.¹¹Dalam memilih siswa yang dipercaya untuk menjadi konselor sebaya, guru bimbingan konseling memilih beberapa pengurus osis yang sudah banyak mengikuti pelatihan konseling sebaya yang di adakan oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk meneliti bagaimana peran konselor sebaya dalam mengatasi persoalan pribadi yang di hadapi oleh siswa.Penelitian ini dalam rangka membuat karya ilmiah skripsi dengan judul “Peran Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Persoalan Pribadi Siswa (Studi Di SMAN Liwa, Lampung Barat)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apa jenis-jenis permasalahan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat ?

¹⁰Aris, Siswa di SMAN 2 Liwa Lampung Barat, *Wawancara*, Juli 2017.

¹¹Reza Siswa di SMAN 2 Liwa Lampung Barat, *Wawancara*, Juli 2017.

2. Bagaimana peran konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat?
3. Kelebihan dan kekurangann konselor sebaya di SMAN 2 Liwa Lampung Barat ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. untuk mengetahui apa saja jenis-jenis persoalan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat.
- b. untuk mengetahui bagaimana peran konselor sebaya dalam membantu memecahkan persoalan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan konselor sebaya di SMAN 2 Liwa Lampung Barat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi positif dan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan peran konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa.
- b. Secara praktis sebagai memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa

pustaka ataupun karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang peran konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan pribadi siswayang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini sebagai bahan perbandingan maupun rujukan, antara lain sebagai berikut :

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurul 'Aini (2017), dengan judul “Efektivitas Layanan Konseling Sebaya Dalam Meningkatkan Resilensi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”. Dalam hasil penelitian tersebut dipaparkan bahwa resilensi peserta didik dapat ditingkatkan. Meskipun pada awalnya peserta didik masih merasa bingung dalam mengikuti layanan konseling sebaya, namun setelah peneliti menjelaskan tujuan konseling sebaya dan dengan berjalannya penelitian ini peserta didik mulai berantusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan konseling sebaya. Setelah diberikan *treatment* konseling sebaya resilensi peserta didik menjadi tinggi.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penulis adalah di peran konselor sebaya, dimana jika peneliti terdahulu membahas efektivitas konselor sebaya dalam meningkatkan resilensi peserta didik, sedangkan penulis membahas tentang peran konselor sebaya dalam membantu memecahkan persoalan pribadi siswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Hana Afifah yang berjudul “Peran Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Penyesuain Diri Siswa” (tahun 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hana Afifah tersebut menyatakan bahwa kondisi penyesuaian diri yang ada di kelas X 1 terutamapada ketiga anak yang peneliti jadikan unit analisis yaitu kurang begitu bisa menyesuaikan diri baik dalam bergaul maupun dalam pelajaran yang ada di mana pada kelas X 1 ini adalah termasuk kelas unggulan sehingga rasa persaingan antara individu sering terjadi untuk menjadi yang lebih baikoleh sebab itu bagi yang merasa dirinya tidak populer atau susah dalam menyesuaikan diri sering merasa minder, kurang percaya diri, pemalu dan lain-lain.

Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah peran bimbingan yang dilakukan langsung oleh konselor sekolah sedangkan peneliti disini meneliti tentang konselor sebaya yang ada di sekolah.

G. Metode Penelitian

Dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa macam metode agar memudahkan penulis dalam mengumpulkan, membahas, mengolah dan menganalisa data yang telah terkumpul, sebagaimana tertera dibawah ini :

1. Sifat dan Jenis Penelitian

a. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analisis* yaitu “suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dengan apa adanya”.¹²

Dalam kaitan dengan penelitian ini adalah menggambarkan apa adanya tentang bagaimana peran konselor sebaya dalam mengatasi persoalan pribadi siswa dan apa saja faktor yang mempengaruhi peran konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis *field research* atau penelitian lapangan yaitu “penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan”.¹³

Kaitannya dengan penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan tentang peran konselor sebaya dalam mengatasi persoalan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah “seluruh penduduk/obyek yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti”.¹⁴ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, XII dan konselor sekolah. Dalam penelitian

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2007), cet ketujuh, h. 105.

¹³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), cetakan ketiga, h. 33.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, Cetakan ke VII, 2008), h. 115.

ini yang menjadi subjek peneliti adalah kelas XI IPS 1 yang berjumlah 30 siswa.

3. Sample Penelitian

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Apabila penelitian menggunakan sampel, maka yang bisa didapat yaitu ciri-ciri sampel yang diharapkan bisa menaksir ciri-ciri- populasi. Alasan memilih siswa kelas XI IPS 1 adalah karena kelas ini masih banyak siswa yang aktif dalam organisasi PIK (pusat informasi konseling). Namun peneliti hanya mengambil 7 sampel sebagai unit analisis, yaitu 2 konselor sekolah dan 5 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa. Siswa yang dipilih untuk menjadi konselor sebaya berdasarkan *random sampling*, dengan kriteria :

- a. Siswa yang tergabung dalam organisasi pusat informasi konseling.
- b. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler PIK.
- c. Siswa yang mengikuti pelatihan konselor sebaya.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati/subjek penelitian. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama dicatat melalui

catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto, atau film.¹⁵

Dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, ucapan dan pendapat para informan penelitian, yaitu siswa yang berperan sebagai konselor sebaya dalam mengatasi persoalan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah para informan yang dalam hal ini terdiri dari beberapa unsur, antara lain :

- a. Konselor sebaya yang bersedia untuk menjadi sample yaitu berjumlah 7 siswa.
- b. Konselor sekolah (Guru BK) di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat Yang berjumlah 4 orang, dengan *beground* lulusan sarjana bimbingan konseling.

Adapun kriteria peneliti dalam menetapkan informan penelitian ini antara lain :

- 1) Tingkat pengetahuan dan pemahaman konselor Sebaya dalam membantu memecahkan permasalahan pribadi siswa.
- 2) Keterkaitan informan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

¹⁵Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Researc for Education: An Intriduction to Theory and Methods*, Boston, 1982, hlm. 27-30

Proses pencarian data ini bergulir dari informan satu ke informan yang lain mengikuti prinsip bola salju (*snowball sampling*) dan berakhir hingga informasi tentang peran konselor sebaya dalam membantu memecahkan persoalan pribadi siswa relatif utuh dan mendalam. Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, dimana penunjukan atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan *cross check* terhadap hasil dari informasi yang diberikan.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, adalah :

a. Metode Observasi

Observasi yaitu "pengamatan/penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam daerah tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang mewakili daerah itu dengan benar",¹⁶ atau dengan kata lain observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

Observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari obyek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan dilakukan guna memperoleh data yang kongkrit dan jelas.

¹⁶Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gunung Agung, 2008), cetakan ke-IV, h. 66.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian dalam kegiatan siswa yang diobservasi.

Adapun yang menjadi obyek observasi dalam penelitian ini mengenai peran konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat.

b. Metode *Interview*

Interview adalah "suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara wawancara/menanyakan untuk mendapatkan keterangan tentang diri pribadi, pendirian atau pandangan dari individu-individu yang diwawancara terhadap suatu hal yang dibutuhkan".¹⁷

Bentuk interview yang digunakan adalah bebas terpimpin, yaitu peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi keleluasaan dan kebebasan dalam mengemukakan jawabannya.

Metode ini digunakan untuk menginterview anggota sampel penelitian mengenai peran konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, makalah dan dokumen

¹⁷Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), Cet kelima, h. 130.

lainnya”¹⁸. Metode ini digunakan sebagai pengumpul data mengenai keadaan obyketif lokasi penelitian yaitu peran konselor sebaya dalam mengatasi persoalan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat. Seperti sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah SMAN 2 Liwa, Lampung Barat, struktur sekolah, profil sekolah.

d. Metode Analisa Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan penelitian selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data ini dilakukan secara simultan dan terus menerus sesuai karakteristik penelitian kualitatif yang lebih mementingkan makna, konteks, dan perspektif emik, daripada keluasan cakupan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Analisis data model ini berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan diakhiri dengan pembuatan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).

e. Pengumpulan Data

Pada tahap pertama ini, peneliti melakukannya dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi (*participant observation*), hasil catatan wawancara mendalam atau hasil klarifikasi data, dan ditambah

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 105.

dengan hasil pencatatan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dipilah ke dalam karakter kasus yang menjadi fokus penelitian ini yakni peran konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat.

1. Tahap Reduksi Data

Selanjutnya pada tahap kedua ini, peneliti melakukan kegiatan pemusatan perhatian pada data yang telah terkumpulkan berupa menyeleksi data yakni memilih dan memilah data sejalan dengan relevansi fokus penelitian ini atau tujuan penelitian ini. Selanjutnya membuat simplikasi atau menyimpelkan data, artinya dalam data terpilih diklarifikasikan dan disederhanakan sejalan dengan tema atau karakter kasus yang dikaji dengan cara memadukan berbagai data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan bagi data tambahan. Pada akhir tahap ini, peneliti membuat abstrak data kasar berdasarkan atas data yang telah diklarifikasi dan disimpelkan menjadi uraian singkat atau ringkasan sejalan dengan kehendak data.¹⁹

2. Tahap *Display* Data

¹⁹Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 193.

3. Tahap ini berupa kegiatan menyajikan data. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif sesuai dengan alur kejadian.²⁰

4. Tahap Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini, peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari yang disarankan oleh data. secara rinci dapat dilihat pada pelaksanaan klarifikasi data. Peneliti tidak hanya bersandar pada klarifikasi data saja tetapi juga pada abstraksi data yang menunjang.

Dalam menganalisa dan mengambil keputusan dengan menggunakan metode *deduktif* yaitu mengemukakan tentang hal-hal yang bersifat umum untuk disimpulkan pada hal-hal yang bersifat khusus. Metode ini digunakan baik dalam menganalisa data maupun tiap-tiap kesimpulan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

²⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

BAB II

PERAN KONSELOR SEBAYA DAN PERSOALAN PRIBADI SISWA

A. Konselor Sebaya

1. Pengertian Koselor Sebaya

Konselor sebaya adalah remaja yang mampu memberikan informasi dan membantu teman sebayanya untuk mengenali masalahnya dan menyadari adanya kebutuhan untuk mencari pertolongan (rujukan) dalam rangka menyelesaikan masalah.

Konselor disini bukanlah ahli konsultasi dalam tugasnya sebagai konselor sebaya, seorang konselor akan terus dibimbing oleh konselor ahli atau pengelola kesehatan remaja dan pendamping (guru bimbingan konseling di sekolah, ketua atau pemimpin dari kelompok-kelompok remaja).²¹

Konselor sebaya menurut Carr,R adalah seseorang yang terlatih dan mendapat pengawasan untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada orang yang sama umurnya atau dalam hal yang lain. Sesuai istilah yang digunakan, konselor sebaya bukanlah seorang professional dibidang konseling, namun mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konselor professional.²²

²¹Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2009), h. 65

²²Hunainah, *Bimbingan Tehnik Implementasi Model Konseling Sebaya*,(Bndung:Rizki Press,2012), h. 7

Konselor sebaya akan membantu pengungkapan aspek *psikologis* yang dapat disampaikan karena persamaan usia, pengungkapan masalah lebih terbuka tidak ada ganjalan *psikologis*, lebih santai dan *fleksibel* sehingga mereka bisa lebih bebas dalam mengungkapkan permasalahan yang dialaminya.

2. Tujuan Konseling Sebaya

Sebelum membahas tujuan konseling sebaya, maka terlebih dahulu akan dibahas mengenai tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Bimbingan konseling

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek sosial, belajar, dan karier. Bimbingan pribadi sosial dimaksud untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

1) Dalam Aspek Tugas Perkembangan Pribadi – sosial.

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar:

a) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan

mengenalkekehususanyangadapadadirinya.

- b) Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkanorang-orangyangmerekasenangi.
- c) Membuat pilihan secara sehat..
- d) Mampumenghargaioranglain.
- e) Memilikirasatanggunjawab.

b.

- f) Mengembangkanketrampilanhubunganantar pribadi
- g) Dapatmenyelesaikankonflik.
- h) Dapatmembuatkeputusansecaraefektif.

2) DalamAspekTugasPerkembanganBelajar

Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingankonselingmembantu siswaagar:

- a) Dapat melaksanakan ketrampilan atau tehnik belajar secara efektif.
- b) Dapatmenempatkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
- c) Mampubelajarsecara efektif.
- d) Memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasiatauujian.

3) DalamAspekTugasPerkembangankarier,layananbimbingandan konseling,membantusiswaagar:

- a) Mampumembentukidentitaskarir,dengancaramengenalciri-

ciri pekerja andidalam lingkungan kerja.

- b) Mampu merencanakan masa depan.
- c) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karir.
- d) Mengenalkan keterampilan, kemampuan, dan minat.²³

b. Tujuan Konseling Sebaya

Secara umum terdapat tiga tujuan konseling sebaya antaralain:

- a. Dapat membantu konselor dalam menangani siswa yang bermasalah
- b. Membantu beberapa siswa yang sulit terbuka dengan konselor dalam menghadapi masalahnya
- c. Membantu konselor dalam menuntaskan bimbingan dan konseling bagi setiap siswa

3. Fungsi konseling Sebaya

Sebelum membahas fungsi Fungsi konseling Sebaya, maka terlebih dahulu akan dibahas mengenai fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi bimbingan dan konseling, meliputi:

1) Fungsi Pemahaman

Pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah* (Jakarta: PTR Ineka Cipta, 2002), h. 44-45

bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

a) Pemahaman tentang klien

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien.

b) Pemahaman tentang masalah klien

Pemahaman terhadap masalah klien terutama menyangkut jenis masalahnya, intensitasnya, sangkut pautnya, sebab-sebabnya, dan kemungkinan berkembangnya (kalau tidak segera diatasi).

c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.

Klien-klien dari lingkungan tertentu juga memerlukan pemahaman tentang lingkungan mereka yang “lebih luas”. Para karyawan (dalam bimbingan dan konseling jabatan) memerlukan pemahaman tentang pekerjaan yang mereka geluti, hubungan kerjadengan pihak-pihak tertentu, sistem promosi, pendidikan untuk mengembangkankarir yang lanjut, organisasi serikat kerja, dan lain-lain.

2) Fungsi Pencegahan

Bagi konselor profesional yang misi tugasnya dipenuhi

dengan perjuangan untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan tidak sekedar merupakan ide yang bagus, tetapi adalah suatu keharusan yang bersifat etis.

3) Pengertian pencegahan

Sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi (Horner & McElhaney).

4) Upaya pencegahan

Sejak lama telah timbul dua sikap yang berbeda terhadap upaya pencegahan, khususnya dalam bidang kesehatan mental, yaitu sikap *skeptik* dan *optimistik*.

5) Fungsi Pengentasan

a) Langkah-langkah pengentasan masalah

Upaya mengentaskan masalah pada dasarnya dilakukan secara perorangan, sebab setiap masalah adalah unik.

b) Pengentasan masalah berdasarkan diagnosis

Menurut Hansen, Stevic & Warner Pada umumnya diagnosis dikenal sebagai istilah medis yang berarti proses penentuan jenis penyakit dengan meneliti gejala-gejalanya. Bordin memaknai konsep diagnosis yang mirip dengan pengertian medis itu

dalam pelayanan bimbingan dan konseling

c) Pengentasan masalah berdasarkan teori konseling

Sejumlah ahli telah mengantarkan berbagai teori konseling, antara lain teori *ego-counseling* yang didasarkan pada tahap perkembangan psikososial menurut Erickson, pendekatan *transactional analysis* dengan tokohnya Eric Berne, pendekatan konseling berdasarkan *self-theory* dengan tokohnya Carl Rogers, *gestalt counseling* dengan tokohnya Fritz Perls, pendekatan konseling berdasarkan yang bersifat *behavioristik* yang didasarkan pada pemikiran tentang tingkah laku oleh B.F. Skinner, pendekatan rasional dalam konseling bentuk *Reality Therapy* dengan tokohnya William Glasser dan *Rational Emotive Therapy* dengan tokohnya Albert Ellis (dalam Hansen, dkk) dan Brammer & Shastrom).

d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan

berarti memelihara segala sesuatu yang baik ada pada diri individu, baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang

telahterbinadalambertindakdanbertingkahlakusehari-hari,cita-cita yang tinggi dan cukup realistik, kesehatan dan kesegaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, danberbagaiaspekpositiflainnyadariindividuperludiperhatikanda ndipelihara²⁴

b. Fungsi konseling Sebaya

Fungsi konseling Sebaya Menurut Krumboltz (1976) fungsi KTS :

- 1) Membantu siswa lain memecahkan permasalahannya.
- 2) Membantu siswa lain yang mengalami penyimpangan fisik.
- 3) Membantu siswa-siswa baru dalam menjalani pekan orientasi siswa untuk mengenal sistim dan suasana sekolah secara keseluruhan.
- 4) Membantu siswa baru membina dan mengembangkan hubungan baru dengan teman sebaya dan personil sekolah.
- 5) Melakukan tutorial dan penyesuaian sosial bagi siswa-siswa asing (kalau ada).

4. Layanan–Layanan Dalam Konseling Sebaya

- a. Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan bukanlah hal yang selalu

²⁴PrayitnodanErmanAmti,*Dasar-dasarBimbingandanKonseling* (Jakarta:PT RinekaCipta,2004), h.194-215

dapat barlangsung
dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.²⁵

- b. Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh-pengaruh yang besar terhadap peserta didik yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.²⁶

5. Syarat Menjadi Koselor Sebaya

Ada beberapa syarat yang harus dimiliki untuk menjadi konselor sebaya yaitu seorang konselor sebaya, adapun syarat yang harus dimiliki oleh konselor sebaya yaitu :

- a. mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk membantu klien
- b. terbuka pada pendapat orang lain
- c. menghargai dan menghormati klien
- d. peka terhadap perasaan orang dan berempati
- e. perasaan stabil dan kontrol diri yang kuat
- f. mempunyai pengetahuan yang luas

²⁵Ibid.,h.255

²⁶Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Jakarta: PTR Ineka Cipta, 2008), h.61

- g. memiliki keterampilan menciptakan suasana nyaman dan komunikasi interpersonal

6. Kompetensi Konselor Sebaya

Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki konselor sebaya. Kemampuan yang harus dikuasai oleh konselor remaja, yaitu pengetahuan terutama terkait dengan kesehatan remaja, sikap empati, konkruesi dan penerimaan tanpa syarat merupakan sikap yang mutlak dimiliki oleh seorang konselor, keterampilan mendengar aktif dan komunikasi verbal-*Non Verbal* yang mumpuni. Keterampilan Konselor Sebaya menurut Drs. Sucipto²⁷

- a. Membina suasana yang aman, nyaman, dan menimbulkan rasa percaya klien terhadap konselor.
- b. Melakukan komunikasi interpersonal, yaitu hubungan timbal balik yang bercirikan :
 - 1) Komunikasi dua arah
 - 2) Perhatian pada aspek verbal dan non verbal
 - 3) Penggunaan pertanyaan untuk menggali informasi, perasaan dan pikiran
 - 4) Kemampuan melakukan 3 M (Mendengar yang aktif, memahami secara positif, dan merespon secara tepat), seperti

²⁷Alex Sobur. *Psikologi Umum*. (Bandung : Pustaka Setia). 2009. h. 530-531

- a) Jaga kontak mata dengan lawan bicara/klien (sesuaikan dengan budaya setempat) tunjukkan minat mendengar
- b) Jangan memotong pembicaraan klien, atau melakukan kegiatan lain.
- c) Ajukan pertanyaan yang relevan.
- d) Tunjukkan empati.
- e) Lakukan refleksi dengan cara mengulang kata-kata klien dengan menggunakan kata-kata sendiri.
- f) Mendorong klien untuk terus bicara dengan memberikan dorongan minimal, seperti ungkapan (oh ya..., ehm...,

7. Suasana Konseling

Suasana psikologis yang dibutuhkan seorang konselor sebaya dalam melaksanakan konseling, diantaranya:

- a. Atmosfir yang positif artinya adanya kepercayaan antara konselor dengan klien, serta keterbukaan dan kejujuran mereka dalam mengekspresikan diri.
- b. Konseling dapat dilakukan dimana saja asalkan tempat tersebut nyaman, aman, dan terjamin kerahasiaannya. Apabila konseling dilaksanakan disuatu ruangan, ada hal-hal yang perlu anda perhatikan untuk membantu proses konseling yang kondusif, contohnya penerangan yang lembut, warna ruangan yang menenangkan, tidak

berantakan, pemilihan meja kursi yang nyaman, ventilasi yang cukup, suasana yang tenang dan tidak rebut.

- c. Proses konseling hendaknya dilaksanakan dengan suasana santai atau tidak terburu-buru. Anda dapat menyesuaikan jam pelayanan konseling dengan waktu luang klien sebaya sehingga curhatpun dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan.²⁸

B. Persoalan Pribadi Siswa

1. Pengertian Persoalan Pribadi Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masalah berarti persoalan yang harus diselesaikan. Masalah yang menimpa seseorang jika tidak segera dicari atau diselesaikan maka masalah tersebut akan berkembang dan hal ini berimplikasi terhadap kehidupannya dan orang lain.

Masalah adalah ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, ada yang melihat sebagai tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang, dan adapula yang mengartikannya sebagai suatu hal yang tidak mengenakan.

Menurut Prayitno dalam Badarudin (2011), masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan.²⁹

²⁸Ibid, h. 67

²⁹Badarudin. 2011. *Materi Bahan Ajar Kuliah: Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Purwokerto: tidak diterbitkan

Masalah adalah suatu hambatan/persoalan yang dialami oleh suatu individu maupun kelompok untuk mendapatkan suatu pencapaian. Masalah yang biasanya dialami suatu individu/pribadi mungkin berasal dari kondisi fisik, psikis, maupun dalam proses sosialisasi yang dialami suatu individu tersebut. Jadi, masalah individu/pribadi adalah masalah yang dialami dan dihadapi oleh manusia sebagai individu. Contoh nyata dari masalah individu diantara lain, disaat seorang wanita yang terbiasa tampil apa adanya, di waktu lain ia dituntut untuk tampil layaknya seorang wanita berkelas mungkin ia akan mengalami rasa kecanggungan untuk menunjukkannya atau ia merasa tidak percaya diri dan tidak nyaman, Adil seorang yang sangat pendiam dan agak sulit bersosialisasi maka ia dijauhkan oleh teman-temannya, atau contoh lain yaitu seorang anak yang dimarahi orang tuanya karena ia mendapatkan nilai yang buruk. Masalah individu yaitu masalah yang dialami oleh diri sendiri dan memungkinkan orang lain tidak akan merasa dirugikan, maka dengan kata lain masalah tersebut hanya bisa diselesaikan oleh individu tersebut dan perbanyak introspeksi diri.

2. Siswa

Peserta didik atau siswa merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Siswa merupakan satu-satunya subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Selain memperoleh ilmu pengetahuan siswa juga mengalami perkembangan serta pertumbuhan dari kegiatan pendidikan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa merupakan salah satu anggota masyarakat yang memiliki potensi serta usaha mengembangkan dirinya.

Peserta didik yang pada umumnya merupakan individu yang memiliki potensi yang dirasa perlu dikembangkan melalui pendidikan baik fisik maupun psikis dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dimanapun ia berada. Seorang peserta didik akan diajarkan bagaimana cara bersikap yang baik serta etika yang sopan untuk berinteraksi pada masyarakat lainnya. Tentu saja hal tersebut tidak dapat melupakan peran pendidik sebagai sumber ilmu dan salah satu unsur terpenting dari pendidikan. Seorang pendidik harus memahami dengan betul karakter yang ada pada peserta didiknya. Pendidik juga harus mengerti bagaimana cara mengasah potensi yang ada pada peserta didiknya. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Abu achmadi, salah satu pemerhati pendidikan ia mengungkapkan bahwa peserta didik atau siswa merupakan individu yang belum bisa dikatakan dewasa. Ia memerlukan usaha, bantuan, serta bimbingan dari seseorang untuk mencapai tingkat kedewasaannya. Ia juga mengungkapkan bahwa peserta didik juga membutuhkan bimbingan untuk menjadi pribadi

yang lebih baik di depan Tuhan serta di depan negara sebagai warga negara yang baik. Dengan demikian siswa atau peserta didik dapat dikatakan orang yang mempunyai fitrah atau potensi dasar yang ada dalam dirinya berupa fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. UU RI No. 20 th 2003 telah mencantumkan bahwa peserta didik memiliki kewajiban sebagai berikut :

- a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- b. Ikut menanggung biaya pendidikan kecuali bagi yang dibebaskan dari kewajiban tersebut.

3. Faktor Persoalan Siswa

Dalam proses pendidikan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa, mulai dari faktor pribadi, dan social, yaitu :

a. Pribadi

Faktor pribadi merupakan faktor internal, yang di maksudkan disini adalah hal – hal yang disebabkan atau yang dapat mempengaruhi pribadi siswa itu sendiri, dan di sini ada tiga masalah pribadi yang banyak terdapat pada siswa :

- 1) Punya keinginan (cita-cita) yang kurang sesuai dengan kemampuan.

Kebanyakan siswa memang mempunyai cita-cita atau keinginan yang tinggi, hal ini disebabkan mungkin karena

mereka masih dalam masa transisi, daya khayal dari masa anak-anak masih sering terbawa sehingga siswa sering menginginkan sesuatu secara berlebihan, namun pada akhirnya mereka sadar bahwa terkadang apa yang mereka inginkan tidak semuanya bisa dipenuhi, untuk hal ini kita bisa mengenal yang namanya idealis.

Apakah yang dimaksud dengan idealis? Idealis artinya orang yang bercita-cita tinggi. Anak-anak muda penuh idealis artinya cita-citanya itu sesuai dengan jalan hidupnya yang pada akhirnya menjadi sempurna, pada umumnya kaum muda mempunyai sifat idealis yang tinggi, artinya selalu mencari sesuatu yang ideal sesuai dengan cita-citanya. Mereka memiliki banyak gagasan yang bagus untuk diwujudkan.

2) Merendah diri dengan wajah yang kurang cantik/cakap.

Rasa rendah diri adalah sebuah kondisi psikologis yang berasal dari pengalaman masa kecil dan diwujudkan dalam kehidupan dewasa jika kondisi ini tidak cepat diatasi sejak awal mereka yang menderita rasa rendah diri secara terus menerus merendah diri sendiri, dan sangat sensitive, perasaan ini bisa dialami semua orang namun ada beberapa orang yang bisa menanggapinya tapi ada juga yang terpuruk dalam perasaan rendah diri ini.

Pengertian rendah diri adalah perasaan menganggap terlalu rendah pada diri sendiri. Orang yang menganggap diri sendiri terlalu rendah dikatakan rendah diri. Orang yang rendah diri berarti menganggap diri sendiri tidak mempunyai kemampuan yang berarti. Seperti dikatakan oleh Alder bahwa rasa rendah diri berarti perasaan kurang berharga yang timbul karena ketidakmampuan psikologis atau social maupun karena keadaan jasmani yang kurang sempurna.

3) Merasa malas Untuk beribadah

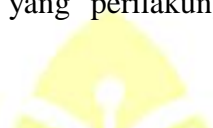
Sebuah cara yang dapat dilakukan seorang manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT salah satunya dengan menjalankan ibadah shalat fardhu. Untuk itu, perlu adanya pembiasaan dini kepada anak agar menjalankan ibadah shalat fardhu dengan tertib dari kesadaran mereka sendiri bukan dari perintah orang lain.

b. Sosial


Ketergantungan manusia dengan orang lain sudah terlihat sejak dalam kandungan. Sejalan dengan perkembangannya, seorang anak membutuhkan orang lain tidak saja untuk memenuhi kebutuhan fisiknya, namun juga untuk mengembangkan diri dan kepribadiannya, bahkan mungkin intelektualnya. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk mampu mengatasi segala

permasalahan yang timbul sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan sosial dan mampu untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Berikut ini ada beberapa masalah social siswa

- 1) Punya kawan yang perilakunya kurang baik. (berkelakuan buruk)



Terkadang anak berlaku buruk bukan karena kemauan mereka, tetapi mereka tidak tahu dampaknya kepada dirinya dan orang lain. Oleh karena itu mereka harus dibuat untuk mengintropeksi dirinya, dengan melihat keadaan mereka pada saat berperilaku buruk, dengan melihat keadaan dirinya dan mendapat pelatihan dari orangtuanya.



Dengan cara seperti itu anak akan mudah berubah dengan sangat cepat, tanpa harus diperintah atau dibentak. Anda akan menjadi orang tua yang bebas dari stress. Dan anda mengubahnya tanpa harus melakukan upaya yang begitu besar, karena mereka akan menghipnotis dirinya sendiri.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk cara ini. Salah satunya dengan memberikan pemahaman jika berlaku buruk bukan saja akan merugikan orang lain tapi juga dirinya sendiri.

Berikan pemahaman jika berbuat tidak baik maka justru akan merugikan dirinya sendiri karena akan dijauhi oleh teman-temannya.


2) Merasa malu berbicara didepan orang banyak.

Berdasarkan pengalaman empiris di lapangan diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini diketahui pada saat siswa menyampaikan pesan/informasi yang bersumber dari media dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar. Isi pembicaraan yang disampaikan oleh siswa tersebut kurang jelas. Siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas. Ada pula di antara siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas. Selain itu, pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa, umumnya siswa lama sekali untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa orang siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena takut jawabannya itu salah. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberanian.

Dari latar belakang di atas perlu dicari alternatif lain sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini mengingat pentingnya pengajaran berbicara sebagai salah satu usaha meningkatkan kemampuan berbahasa lisan di tingkat sekolah menengah pertama, penulis

menggunakan teknik pengajaran berbicara yaitu teknik cerita berantai. Dipilihnya teknik cerita berantai ini karena mampu mengajak siswa untuk berbicara. Dengan teknik ini, siswa termotivasi untuk berbicara di depan kelas. Siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Di samping itu, diharapkan pula agar siswa mempunyai keberanian dalam berkomunikasi.

3) Merasa lebih senang menyendiri.



Menyendiri adalah gambaran dari kurang mampuan seorang anak dalam pergaulannya dengan teman sebaya. Anak-anak ini memisahkan diri dari lingkungannya dan mempergunakan sebagian besar waktunya untuk diri sendiri. Pada umumnya anak yang sukar bergaul memiliki kendala yang erat kaitannya dengan masalah lain, misalnya masalah kesulitan dalam menyesuaikan diri di sekolah yang pada umumnya anak biasanya kurang mampu untuk bisa diajak bekerjasama dengan orang lain, kurang mampu tenggang rasa bila bermain serta bisa juga terjadi pada anak-anak yang memiliki perilaku agresif. Dan, apabila masalah ini tidak segera diatasi maka dapat mengembang menjadi perilaku yang menyimpang.

4. Jenis – jenis Persoalan Siswa

Siswa sekolah menengah berada dalam fase masa remaja. Pada fase ini individu mengalami perubahan yang besar yang dimulai sejak datangnya fase masa puber. Hurlock menuliskan berbagai perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada masa puber. Sikap dan perilaku yang dimaksudkan adalah :

1. Ingin menyendiri
2. Bosan
3. Inkoordinasi
4. Antagonism social
5. Emosi yang meninggi
6. Hilangnya kepercayaan diri

Sikap dan perilaku anak yang berbeda dalam masa puber tersebut sering mengganggu tugas-tugas perkembangan anak pada fase berikutnya yaitu fase remaja, dan sebagai akibatnya anak akan mengalami gangguan dalam menjalani kehidupan pada fase remaja. Beberapa masalah yang dialami oleh remaja antara lain:

a. Masalah Emosi

Akibat dari perubahan fisik dan kelenjar, emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali, dan kadang tampak irasional. Hal ini dapat dilihat dari gejala yang tampak pada mereka, misalnya mudah marah, mudah dirangsang, emosinya

meledak-ledak dan tidak mampu mengendalikan perasaannya. Keadaan ini sering menimbulkan berbagai permasalahan remaja.

Sekolah sebagai lembaga formal yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk membantu subjek didik menuju ke arah kedewasaan yang optimal harus mempunyai langkah-langkah konkrit untuk mencegah dan mengatasi masalah emosional ini. Dalam layanan bimbingan dan konseling kelompok anak dapat berlatih menjadi pendengar yang baik, bagaimana cara mengemukakan masalah, bagaimana cara mengendalikan diri baik dalam menghadapi masalah sesama anggota maupun masalahnya sendiri.

b. Masalah Penyesuaian Diri

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Pada fase ini remaja lebih banyak di luar rumah bersama-sama temannya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti kalau pengaruh teman sebaya dalam segala pola perilaku, sikap, minat, dan gaya hidupnya lebih besar daripada pengaruh dari keluarga. Perilaku remaja sangat tergantung dari pola-pola perilaku kelompok. Yang menjadi masalah apabila mereka salah dalam bergaul, dalam keadaan demikian remaja cenderung akan mengikuti pergaulan yang salah tersebut tanpa memperdulikan berbagai akibat yang akan

menimpa dirinya karena kebutuhan akan penerimaan dalam kelompok sebaya dianggap paling penting.

c. Masalah Perilaku Seksual

Pada masa puber (masa remaja), remaja sudah mulai tertarik pada lawan jenis sehingga timbul keinginan yang kuat untuk memperoleh dukungan dan perhatian dari lawan jenis, sebagai akibatnya, remaja mempunyai minat yang tinggi pada seks. Seharusnya mereka mencari atau memperoleh informasi tentang seluk-beluk seks dari orang tua, tetapi kenyataannya mereka lebih banyak mencari informasi dari sumber-sumber yang kadang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai akibat dari informasi yang tidak tepat tersebut dapat menimbulkan perilaku seks remaja yang apabila ditinjau dari segi moral dan kesehatan tidak layak untuk dilakukan. Untuk menanggulangi dan mengatasi masalah tersebut, sekolah hendaknya melakukan tindakan nyata, misalnya pendidikan seks.

d. Masalah Perilaku Sosial

Adanya diskriminasi terhadap mereka yang berlatar belakang ras, agama, atau sosial ekonomi yang berbeda dapat melahirkan geng-geng atau kelompok remaja yang pembentukannya berdasarkan atas kesamaan latar belakang agama, suku, dan sosial ekonomi, hal ini dapat memicu terjadinya

permusuhan antar kelompok atau geng. Untuk mencegah dan mengatasi masalah tersebut , sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kelompok dengan tidak memperhatikan latar belakang suku, agama, ras dan sosial ekonomi.

e. Masalah Moral

Masalah moral yang terjadi pada remaja ditandai oleh ketidakmampuan remaja membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini disebabkan oleh ketidak konsistenan dalam konsep benar dan salah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, sekolah sebaiknya menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, meningkatkan pendidikan budi pekerti.

f. Masalah Keluarga.

Remaja sering menganggap standar perilaku orang tua yang kuno dan modern berbeda. Keadaan inilah yang sering menjadi sumber perselisihan di antara mereka. Yang dimaksud dengan masalah palang pintu adalah peraturan keluarga tentang penetapan waktu pulang dan mengenai teman-teman remaja yang dapat berhubungan terutama teman-teman lawan jenis. Untuk itu sekolah harus meningkatkan kerjasama dengan orang tua.

5. Metode Yang di Gunakan Dalam Penyelesain Masalah Siswa

Dalam metode bimbingan pribadi-sosial selain menggunakan tehnik konseling individual yang mana merupakan salah satu pemberian bantuan

secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara *facetofacerelationship* (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu (konseli). Biasanya masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik atau cara ini adalah yang bersifat pribadi.³⁰ Disamping itu juga Banyak metode pendekatan kelompok yang telah dikembangkan untuk bimbingan ini antara lain:

- a. *Grup proses* yang membantu anggota kelompok untuk memelihara dan mengembangkan identitasnya dan pengaruh terhadap anggota lain
- b. Bimbingan kelompok yang memberikan informasi kepada sekelompok anak dengan tujuan agar para siswa dapat mengambil keputusan dan bertindak laku bijaksana, informasi dapat berupa informasi sosial, agama, moral, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.
- c. Bimbingan kelompok yang memberikan informasi kepada sekelompok anak dengan tujuan agar para siswa dapat mengambil keputusan dan bertindak laku bijaksana, informasi dapat berupa informasi sosial, agama, moral, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. pribadi dan mengembangkan hidup pribadinya melalui kelompok ini.
- d. Konsultasi kelompok keluarga, yang memberikan bantuan anggota keluarga khususnya anak agar mereka dapat mengembangkan interaksi

³⁰ H. Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Jakarta: PTR Ineka Cipta, 1991), h. 171

dan komunikasi sesama anggota keluarga, mengurangi percekcoan keluargamengembangkan kesadaran mereka akan peranan dan pengaruh tingkah laku mereka terhadap anggota keluarga sendiri dan menjelaskanperanandanharapansetiapanggotakeluarga.

- e. *T-Group* yang membantu para peserta untuk saling menyadari hubungan antarpribadi dan keterampilan berkomunikasi serta pengetahuanmerekaakandinamikakelompok dan pengembangan kelompok.
- f. *Sensitivity Training* yang membantu para anggotanya untuk berkembangdanuntukmemahamidenganlebihjelasnilai-nilaihidup serta peka dalam menerima dirinya dan orang lain serta perkembangan pribadisecarautuh.
- g. *EncounterGroup* yangmenekankanperkembanganpribadimelalui perluasan kesadaran, ekspolasi intrapsikis dan masalah interpersonal sertamengendurkanhambatan-hambatan.
- h. *MarathonGroup* yang merupakan aktifitas kelompok yang bertemu secara terus menerus (*maraton*) dimana setiap anggota menjelajahi pandagannya sendiri dan orang lain, hubungannya dengan orang-orang yang berarti dalam hidupnya dan bagaimana cara bereaksi terhadap

pengalaman-pengalaman negatif seperti takut, iri, prasangka, dan tidak setujuterhadapandanganorang lain.³¹



³¹YusufGunawan,*pengantarbimbingandankonseling*(Jakarta:PTGramedia, 1992), h.49-51

BAB III

SMAN 2 LIWA LAMPUNG BARAT

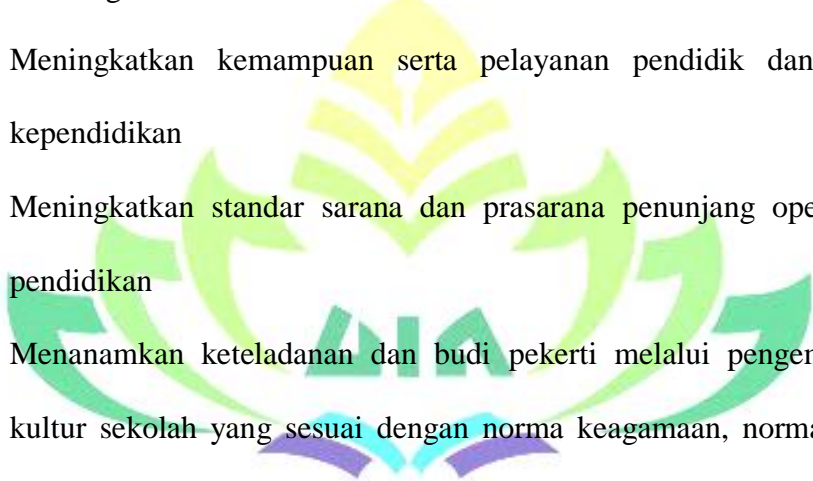
A. Gambaran Umum SMAN 2 Liwa Lampung Barat

1. Sejarah singkat berdirinya SMAN 2 Liwa Lampung Barat

SMA NEGERI 2 LIWA adalah sebuah sekolah negeri yang dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Dinas Provinsi Lampung. Berdasarkan SK Bupati Lampung Barat nomor :B/280/IL.01/2009 tanggal 4 agustus 2009 dan keinginan masyarakat Pekon Seranggas Kelurahan Pasar Liwa untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berpedomankan ilmu pendidikan dan ketaqwaan maka pada Tahun Pelajaran 2010/2011 pengurus Sekolah SMA NEGERI 2 LIWA memulai kegiatan belajar mengajar dengan aktif Pada Tanggal 20 Juli 2010 hingga saat ini.

Sekolah SMA NEGERI 2 LIWA Lampung Barat dibentuk berdasarkan keputusan Dinas Provinsi Lampung tentang Pembentukan pembelajaran baru diwilayah Liwa Lampung Barat dan Tata Kerja Sekolah Wilayah / Daerah Kabupaten Tingkat II Lampung Barat. SMAN 2 Liwa Lampung Barat, terdiri dari : Kepala Sekolah ,Wakil Kepala Sekolah ,Guru PNS dan Non PNS serta Staf Tata Usaha.

Adapunvisidari SMAN 2 Liwa Lampung Barat adalah “Sukses Berprestasi, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman dan taqwa”. DenganMisiantaralain:

- 
- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang cerdas, religius, inovatif, dan aktif berdasarkan iman dan taqwa
 - b. Mengembangkan pola pembelajaran yang efektif mengacu pada kurikulum lokal dan nasional sebagai landasan utama pelaksanaan proses belajar mengajar
 - c. Menumbuhkan semangat kompetisi untuk meraih prestasi terbaik dibidang akademik dan nonakademik
 - d. Meningkatkan kemampuan serta pelayanan pendidik dan tenaga kependidikan
 - e. Meningkatkan standar sarana dan prasarana penunjang operasional pendidikan
 - f. Menanamkan keteladanan dan budi pekerti melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, norma sosial-kemasyarakatan, adat istiadat lampung sai batin, dan norma kebangsaan
 - g. Meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan, kebersihan, dan lingkungan.

2. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 2 Liwa Lampung Barat, yang berada di daerah Lampung Barat, tepat nya Jl. Gajah Mada No.1 Seranggas. Sekolah ini berada dalam lingkungan perumahan masyarakat. Letaknya memang cukup

strategiskarenatidakjauh dariJalanRaya300Msehinggasekolahini dapat di jangkau oleh kendaraan umum, untuk lebih jelasnya batas-batas SMAN 2 Lwa Lampung Barat adalahsebagai berikut:

- a. Lintang : -5,034
- b. Bujur : 104,0853

3. Keadaan Umum SMAN 2 Liwa Lampung Barat

- a. Keadaan siswa SMAN 2 Negeri 1 Liwa Lamapung Barat

Pada saat mengadakan penelitian yaitu tepatnya pada tahun ajaran 2017/2018 keadaan siswa SMAN 2 Liwa Lampung Barat seluruhnya berjumlah 596 siswa yang terdiri dari 310 putra dan 286 putri.

Ada pun secara rinci dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1

Jumlah Siswa SMAN 2 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2017/2018

NO	Keadaan	KelasX		KelasXI		KelasXII		Jumlah
	siswa	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
TAHUN PELAJARAN 2017/2018								
	Jumlah siswa	97	90	118	95	95	101	596

Sumber : Data statistic SMAN 2 Liwa Lampung Barat Tahun 2017/2018³²

- b. Keadaan Guru dan Staf TU SMAN 2 Liwa Lampung Barat

³²Dokumentasi SMAN 2 Liwa Lampung Barat Tahun 2017.

Pada waktu penulis mengadakan penelitian di SMAN 2 Liwa Lampung Barat ini untuk tahun ajaran 2017/2018, berjumlah 64 termasuk Kepala sekolah dan Tata Usaha (TU). Untuk mengetahui secara jelas mengenai keadaan guru SMAN 2 Liwa Lampung Barat dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2

Keadaan Guru dan Staf TU SMAN 2 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	JENIS PTK
1	EVA OKTARINA	Guru Mapel
2	Astuti Susanti	Guru Mapel
3	AULIA SANTOSA	Guru Mapel
4	Benson Supri	Guru Mapel
5	BUDI SANTOSO	Guru Mapel
6	CIK YUSLEHA AINI	Guru Mapel
7	Dien Agustina	Guru Mapel
8	Efto Riza	Tenaga Administrasi
9	Eka Maryanti	Sekolah
10	Elisa Ferliyani	Guru Mapel
11	Endah Lestari	Tenaga Administrasi
12	ENDANG ASTORI	Sekolah

13	ERI SAPUTRA	Guru Mapel
14	Evi Widyawati	Guru Mapel
15	Fenti Damayanti	Penjaga Sekolah
16	Hendra Darmawansah	Guru Mapel
17	Hernida	Tenaga Administrasi
18	HERYANTO	Sekolah
19	Inasri	Guru BK
20	Iskandi	Guru Mapel
21	Ismawati	Tenaga Administrasi
22	Jamyan	Sekolah
23	Leni Royati	Guru Mapel
24	LENNY MARIS	Tenaga Administrasi
25	Lilia Aftika	Sekolah
26	Lina Susiana	Guru Mapel
27	MARTINAWATI	Guru Mapel
28	MEDI SASTIA	Tenaga Administrasi
29	Meli Maryanti	Sekolah
30	MERLINDA SARI	Guru TIK
31	Mita Suciati	Guru Mapel
32	Mudzakir	Guru Mapel
33	MUNIR HAFIZ	Guru Mapel

34	Neti Aprina	Guru BK
35	Nopal	Guru Mapel
36	Nurul Anisya	Guru Mapel
37	Oktaviana	Guru Mapel
38	PASNITA NOVIARTI	Tenaga Administrasi
39	PUJI ASNENA	Sekolah
40	PUJI HARJO	Guru Mapel
41	Putu Dian Ekawati	Guru Mapel
42	Rialita	Guru BK
43	Rica Relista	Guru Mapel
44	Rismanuri	Guru Mapel
45	Riston Yadi	Guru Mapel
46	RISYANTI	Guru Mapel
47	RUSLAN TAMPU BOLONG	Tenaga Administrasi
48	Rusmala Sari	Sekolah
49	Rusmayanti	Guru TIK
50	Sarfin	Guru Mapel
51	SEFRI MARTIKA	Guru Mapel
52	SISKA LIANA	Tenaga Administrasi
53	Siska Novilia	Sekolah
54	TITIK PURWANTI	Guru Mapel

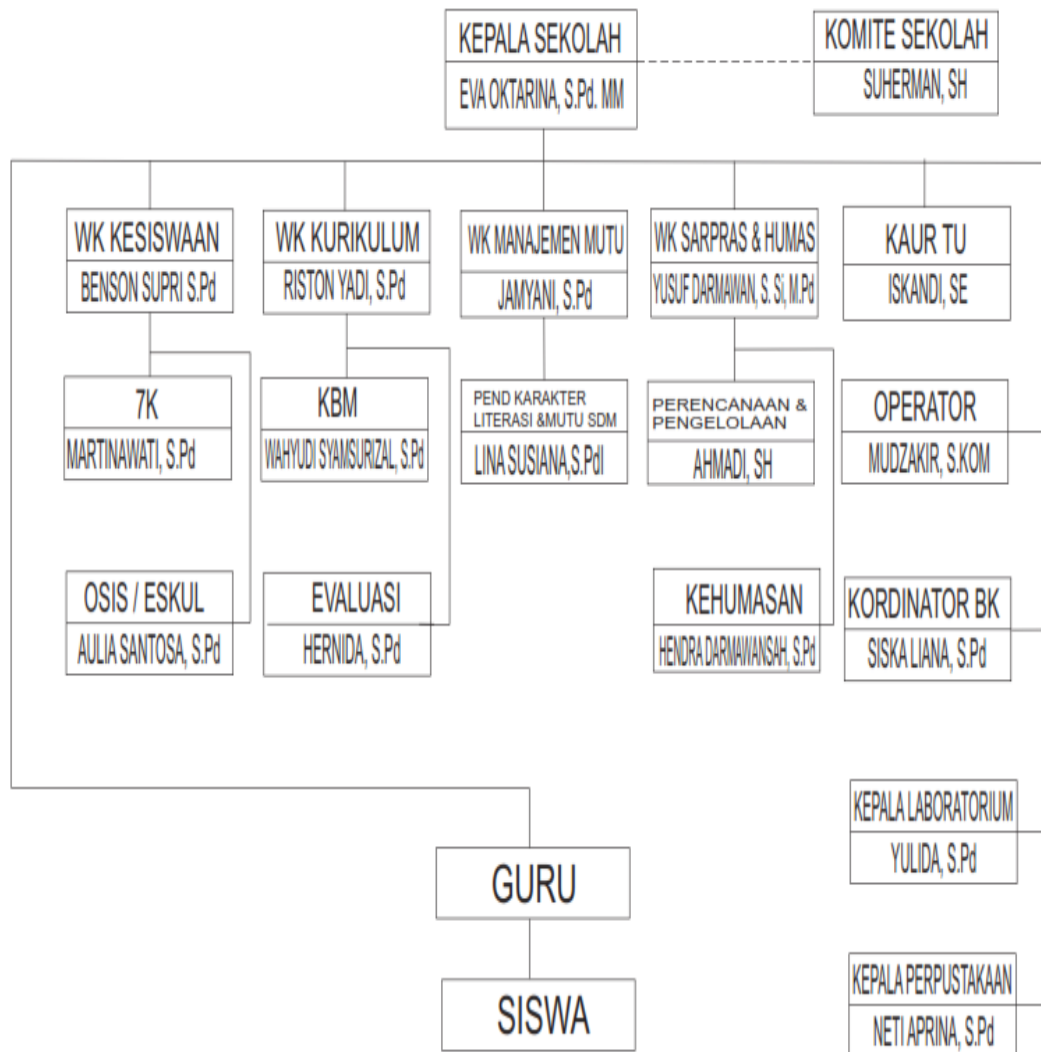
55	Titin TriMunarsih	Guru Mapel
56	Wahyudi Syamsurizal	Guru Mapel
57	Wenda Aprina	Guru Mapel
58	WIDYA PUSPITA	Guru Mapel
59	Wiwin Apriyanti	Guru Mapel
60	Yoga Afrika	Guru Mapel
61	YUDI RIKANDA	Guru BK
62	Yulida	Tenaga Administrasi
63	Yuni Zulida	Sekolah
64	Yusuf Darmawan	Tenaga Administrasi
		Sekolah
		Guru Mapel
		Guru Mapel
		Guru BK
		Guru Mapel
		Guru Mapel
		Tenaga Administrasi
		Sekolah
		Petugas Keamanan
		Guru Mapel
		Guru TIK

		Guru Mapel
--	--	------------

Sumber: Dokumentasi arsip di sekolah SMAN 2 Liwa Lampung Barat

c. STRUKTRUR ORGANISASI SMAN 2 LIWA LAMPUNG BARAT

2017/2018³³



³³Dokumentasi SMAN 2 Liwa Lampung Barat Tahun 2017.

B. Konselor Sebaya di SMAN 2 Liwa, Lampung Barat

Konselor sebaya adalah seseorang yang terlatih dan mendapat pengawasan untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada orang yang sama umurnya atau dalam hal yang lain. Sesuai istilah yang digunakan, konselor sebaya bukanlah seorang profesional dibidang konseling, namun mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konselor profesional. Bimbingan teman sebaya merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam BK pola 22. Bimbingan dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya atau sesama teman sebaya. Salah satu alasan mengapa diadakan bimbingan teman sebaya karena kebanyakan dari remaja (peserta didik) lebih nyaman dan lebih sering menceritakan masalahnya kepada teman sebayanya dari pada kepada orang yang lebih dewasa dari mereka.

Dalam pelaksanaan konseling sebaya dilingkungan SMAN 2 Liwa Lampung Barat yang dijelaskan oleh Faisal Ihwani selaku ketua organisasi pusat informasi konseling (PIK) bahwasannya mereka sudah sering mengadakan konseling sebaya di sekolah dan pihak sekolah juga sering mengadakan acara pelatihan tentang konseling sebaya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.³⁴ Adapun tugas konselor sebaya yang di sampaikan oleh salah satu guru bimbingan konseling yang ada di SMAN 2 Liwa Lampung Barat adalah :

1. Membantu siswa lain memecahkan permasalahannya.

³⁴Wawancara, Faisal Ihwani Selaku ketua PIK, tanggal 25, September 2017.

2. Membantu siswa lain yang mengalami penyimpangan fisik.
3. Membantu siswa-siswa baru dalam menjalani pekan orientasi siswa untuk mengenal sistem dan suasana sekolah secara keseluruhan.
4. Membantu siswa baru membina dan mengembangkan hubungan baru dengan teman sebaya dan personil sekolah.



BAB IV
KONSELOR SEBAYA DALAM MEMBANTU MEMECAHKAN
PERSOALAN PRIBADI SISWA

A. Jenis-jenis Persoalan Pribadi Siswa SMAN 2 Liwa

Siswa sekolah menengah berada dalam fase masa remaja. Pada fase ini individu mengalami perubahan yang besar yang dimulai sejak datangnya fase masa puber. Sikap dan perilaku anak yang berbeda dalam masa puber tersebut sering mengganggu tugas-tugas perkembangan anak pada fase berikutnya yaitu fase remaja, dan sebagai akibatnya anak akan mengalami gangguan dalam menjalani kehidupan pada fase remaja. Beberapa masalah yang dialami oleh remaja antara lain :

1. Masalah Emosi

Akibat dari perubahan fisik dan kelenjar, emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali, dan kadang tampak irasional. Hal ini dapat dilihat dari gejala yang tampak pada mereka, misalnya mudah marah, emosinya meledak-ledak dan tidak mampu mengendalikan perasaannya.

2. Masalah Penyesuaian Diri

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Pada fase ini remaja lebih banyak di luar rumah bersama-sama temannya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti kalau pengaruh teman sebaya dalam segala pola perilaku, sikap, minat, dan gaya hidupnya lebih besar daripada pengaruh dari

keluarga. Perilaku remaja sangat tergantung dari pola-pola perilaku kelompok. Yang menjadi masalah apabila mereka salah dalam bergaul, dalam keadaan demikian remaja cenderung akan mengikuti pergaulan yang salah tersebut tanpa mempedulikan berbagai akibat yang akan menimpa dirinya karena kebutuhan akan penerimaan dalam kelompok sebaya dianggap paling penting.

3. Masalah Perilaku Seksual

Pada masa puber (masa remaja), remaja sudah mulai tertarik pada lawan jenis sehingga timbul keinginan yang kuat untuk memperoleh dukungan dan perhatian dari lawan jenis, sebagai akibatnya, remaja mempunyai minat yang tinggi pada seks. Seharusnya mereka mencari atau memperoleh informasi tentang seluk-beluk seks dari orang tua, tetapi kenyataannya mereka lebih banyak mencari informasi dari sumber-sumber yang kadang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai akibat dari informasi yang tidak tepat tersebut dapat menimbulkan perilaku seks remaja yang apabila ditinjau dari segi moral dan kesehatan tidak layak untuk dilakukan. Untuk menanggulangi dan mengatasi masalah tersebut, sekolah hendaknya melakukan tindakan nyata, misalnya pendidikan seks.

4. Masalah Perilaku Sosial

Adanya diskriminasi terhadap mereka yang berlatar belakang ras, agama, atau sosial ekonomi yang berbeda dapat melahirkan geng-geng atau kelompok remaja yang pembentukannya berdasarkan atas kesamaan latar

belakang agama,suku, dan sosial ekonomi, hal ini dapat memicu terjadinya permusuhan antar kelompok atau geng. Untuk mencegah dan mengatasi masalah tersebut , sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kelompok dengan tidak memperhatikan latar belakang suku, agama, ras dan sosial ekonomi

Dalam proses pendidikan setiap siswa memiliki persoalan pribadinya masin-masing, seperti data yang diperoleh dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 2 Liwa Lampung Barat persoalan yang banyak dialami oleh siswa khususnya di SMAN 2 liwa Lampung Barat ada beberapa persoalan pribadi yang sering dialami oleh siswa yaitu :

1. Sosial

Ketergantungan manusia dengan orang lain sudah terlihat sejak dalam kandungan. Sejalan dengan perkembangannya, seorang anak membutuhkan orang lain tidak saja untuk memenuhi kebutuhan fisiknya, namun juga untuk mengembangkan diri dan kepribadiannya, bahkan mungkin intelektualnya.

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan sosial dan mampu untuk menyesuaikan diri

terhadap lingkungan sekitarnya. Berikut ini ada beberapa masalah sosial siswa.

- a. Punya kawan yang perilakunya kurang baik. (berkelakuan buruk)
- b. Merasa malu berbicara didepan orang banyak.
- c. Merasa lebih senang menyendiri.
- d. Suka bolos sekolah.

2. Belajar

Pada umumnya siswa sering mengalami susah belajar, dan berikut ada beberapa hal yang menyebabkan siswa itu sulit untuk belajar.

- a. Merasa kurang senang terhadap cara guru mengajar.
- b. Merasa kurang senang terhadap mata pelajaran tertentu.
- c. Merasa kurang betah belajar, karena siakap para guru mengajar.

3. Karir

Berikut ada beberapa masalah mengenai karir dari siswa, antara lain :

- a. Masih kurang memahami keterampilan apa yang harus siswa kuasai untuk perjaan yang siswa akan masuki.
- b. Masih belum memiliki pilihan yang pasti tentang pekerjaan yang akan siswa masuki.
- c. Belum memilki wawasan tentang prospek lapangan kerja di masa depan.

Apabila ada siswa yang mengalami persoalan pribadi maka seorang konselor sebaya yang ada di sekolah tersebut membantu memecahkan persoalan pribadi

yang dihadapi oleh siswa tersebut, jika masalah yang dihadapi oleh siswa tidak mampu diselesaikan oleh konselor sebaya maka konselor sebaya meminta bantuan kepada konselor sekolah, dan disini konselor sekolah berhak memanggil orang tua atau wali siswa apabila masalah yang dialami siswa tersebut sudah cukup berat.

B. Peran Konselor Sebaya di SMAN 2 Liwa

Dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah selain konselor yang profesional tentu butuh bantuan dan dukungan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, dan para staf sekolah. Banyak program bimbingan konseling yang belum terealisasi dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi pihak bimbingan konseling di sekolah. Dalam upaya meningkatkan resiliensi peserta didik, dibutuhkan sebuah langkah kongkrit untuk membantu peserta didik meningkatkan resiliensinya.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SMAN 2 Liwa Lampung Barat, sebagian besar peserta didik membicarakan masalah-masalah mereka dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua, pembimbing, atau guru di sekolah. Untuk masalah yang dianggap sangat seriuspun mereka bicarakan dengan teman sebaya (sahabat). Kalaupun terdapat peserta didik yang akhirnya menceritakan masalah serius yang mereka alami kepada orang tua, pembimbing, atau guru, biasanya karena sudah terpaksa (pembicaraan dan upaya pemecahan masalah bersama teman sebaya mengalami jalan buntu). Hal tersebut terjadi karena siswa memiliki ketertarikan dan komitmen serta ikatan

terhadap teman sebaya yang sangat kuat. Melalui observasi yang dilakukan kepada peserta didik SMAN 2 Liwa Lampung Barat, mereka menyatakan bahwa pelatihan dan layanan konseling sebaya sudah pernah diadakan oleh pihak sekolah, dapat dikatakan bahwa hal tersebut menjadi salah satu modal untuk menjadi konselor sebaya. Sedangkan dapat dikatakan bahwa konseling-konseling yang memanfaatkan layanan konseling sebaya mampu melakukan identifikasi diri dengan teman sebaya mereka, dan para konseling menganggap bahwa konselor sebaya memiliki kemauan membangun jembatan komunikasi, namun hal ini tidak berarti konselor sebaya mengganti keberadaan konselor profesional, ia hanya membantu meningkatkan pelayanan.

Berangkat dari kenyataan tersebut, penulis menyatakan konseling sebaya efektif dalam meningkatkan perkembangan kepribadian dan mengatasi berbagai masalah siswa. Oleh karena itu menerapkan konseling sebaya dapat menjadi pilihan. Konseling yang dilakukan oleh konselor sebaya ini dipandang efektif karena diberikan oleh teman sebayanya sendiri. Pada remaja ada kecenderungan untuk memiliki *personal fable* yaitu keyakinan bahwa hanya dia yang mengalami pengalaman unik, bukan orang dewasa lain. Oleh karena itu, penguatan melalui konselor sebaya dipandang cukup efektif dan bermakna dilakukan di SMAN 2 Liwa Lampung Barat.

C. Kelebihan dan Kekurangan Konselor Sebaya Di SMAN 2 Liwa Lampung Barat

Ada banyak kelebihan dari konselor sebaya di SMAN 2 Liwa Lampung Barat. Kelebihannya jauh lebih banyak dari pada kekurangannya. Yaitu sebagai berikut :

1. Program konseling sebaya ini ditujukan untuk semua siswa dan membantu siswa belajar keterampilan kepemimpinan yang dapat digunakan sepanjang hidup.
2. Program ini mendorong lebih banyak siswa untuk menjadi aktif terlibat dalam membantu sekolah mereka dan juga untuk memiliki lingkungan belajar yang lebih baik.
3. Siswa lebih menerima layanan bimbingan karena ada lebih banyak konselor sebaya yang membantu memberikan layanan bimbingan dan akibatnya lebih banyak siswa yang terlibat.
4. Pelatihan dapat menjadi tritmen untuk beberapa siswa yang cenderung kurang resisten terhadap hubungan belajar atau lingkungan sosial mereka.

Sedangkan keterbatasan atau kelemahan dari konseling sebaya ini adalah menjadi pelatih konselor sebaya atau kordinator proyek konselor sebaya membutuhkan banyak waktu dari layanan langsung yang mana guru bimbingan konseling berikan kepada siswa yang membutuhkan bantuan langsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan mengacu kepada rumusan masalah yang diajukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis-jenis persoalan pribadi yang dialami oleh siswa SMAN 2 Liwa Lampung Barat yaitu masalah sosial, bejar, dan karir. Masalah sosial yang dilami oleh siswa SMAN 2 Liwa Lampung barat yaituadaanya diskriminasi terhadap mereka yang berlatar belakang ras, agama,atau sosial ekonomi yang berbeda yang dapat melahirkan geng-geng atau kelompok remaja. Sedanggan masalah belajar yang banyakk dialami oleh siswa SMAN 2 Liwa Lampung Barat yaitu merasa kurang senang terhadap cara guru mengajar, kurang senang terhadap mata plajaran tertentu dan mersa kurang betah belajar, karena sikap para guru mengajar. Sedangkan masalah karir yang dialami oleh siswa SMAN 2 Liwa Lampung Barat yaitu belum memiliki wawasan tentang prospek lapangan kerja di masa depan.
2. Peran konselor sebaya yang ada di SMAN 2 Liwa Lampung barat sudah mulai terlaksana dengan baik dan sudah banyak diketahui oleh siswa sekolah tersebut. Karena sebagian besar siswa membicarakan masalah mereka dengan teman sebaya atau konselor sebaya dibandingkan dengan orang tua, pebimbing, atau guru di sekolah. Di sekolah tersebut konselor

sebaya ditampung dalam satu organisasi yaitu PIK (Pusat Informasi Konseling) dan konselor sebaya yang ada di SMAN 2 Liwa Lampung Barat juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak-pihak sekolah.

3. Ada banyak kelebihan dan kekurangan konselor sebaya di SMAN 2 Liwa Lampung Barat yaitu kelebihan nya adalah program konseling sebaya ini ditunjukan untuk semua siswa dan membantu siswa belajar keterampilan kepemimpinan, kelebihan yang kedua yaitu program ini mendorong lebih banyak siswa untuk menjadi aktif terlibat dalam membantu sekolah mereka dan juga untuk memiliki lingkungan belajar yang lebih baik, kelebihan yang ketiga yaitu siswa lebih menerima layanan bimbingan karena ada lebih banyak konselor sebaya yang membantu memberikan layanan bimbingan, kelebihan yang keempat yaitu pelatihan dapat menjadi treatment untuk beberapa siswa yang cenderung kurang resisten terhadap hubungan belajar atau lingkungan sosial mereka. Sedangkan kekurangan dari konselor sebaya yang ada di SMAN 2 Liwa Lampung Barat adalah menjadi pelatih konselor sebaya atau kordinator proyek konselor sebaya membutuhkan banyak waktu dari layanan langsung yang mana guru bimbingan konseling berikan kepada siswa yang membutuhkan bantuan langsung.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka ada beberapa saran yang ditunjukkan kepada, Guru Pembimbing, Kepala Sekolah, dan kepada peserta didik SMAN 2 Liwa Lmapung Barat tahun ajaran 2017/2018.

1. Guru Pembimbing, diharapkan agar lebih *mengintensifkan* pemberian layanan bidang bimbingan pribadi agar peserta didik mampu berkembang dengan baik dilingkungan sosial sekitar untuk menunjang proses pendidikan mereka serta memberikan bimbingan dan pengawasan kepada konselor sebaya secara berkesinambungan dalam menjalankan layanan konseling teman sebaya.
2. Konselor sebaya agar mengembangkan ruang lingkup layanan konseling teman sebaya kepada semua teman sebaya yang membutuhkan bantuan.
3. Kepala sekolah diharapkan dapat mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dengan kegiatan seperti kegiatan pembelajaran dan latihan sehingga menjadi suatu kesatuan yang terpadu dan dinamis seperti menyediakan waktu khusus untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Contoh penyediaan waktu untuk pelatihan konselor sebaya.
4. Peserta didik dapat meningkatkan resiliensi agar dapat lebih optimal dalam mengembangkan kepribadian yang dimiliki tanpa adanya rasa bingung dan takut jika berhadapan dengan konselor sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Ilmu Pendidikan, cetakan ke II, (Jakarta:Rineka Cipta,2006)
- Alex Sobur. Psikologi Umum. (Bandung : Pustaka Setia). 2009.
- Aris, Siswa di SMAN 2 Liwa Lampung Barat, *Wawancara*, Juli 2017.
- Badarudin. 2011. Materi Bahan Ajar Kuliah: *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Purwokerto: tidak diterbitkan
- Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif : *Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- DewaKetutSukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah* (Jakarta: PTRinekaCipta, 2002)
- Dokumentasi SMAN 2 Liwa Lampung Barat Tahun 2017
- Friedman, Marilyn M. (1992). Family Nursing. *Theory & Practice*. 3/E. Debora Ina R.L. (1998) (alih bahasa). Jakarta: EGC
- H.AbuAhmadi&Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Jakarta: PTRinekaCipta, 1991)
- Hunainah, *Bimbingan Tehnik Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bndung: Rizki Press, 2012)
- Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), Cet
kelima

Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gunung Agung,
2008), cetakan ke-IV

Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar
Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama

PrayitnodanErmanAmti,*Dasar-dasarBimbingan danKonseling* (Jakarta:PT
RinekaCipta,2004

Reza Siswa di SMAN 2 Liwa Lampung Barat, *Wawancara*, Juli 2017.

Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Researc for Education: An Intriduction to
Theory and Methods*, Boston, 1982

Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006)

Soerjono Hunainah, *Bimbingan Tehnik Implementasi Model Konseling
Sebaya*,(Bndung:Rizki Press,2012)

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta:Raja
Grafindo Persada,2009)

YusufGunawan,*pengantarbimbingan dankonseling*(Jakarta:PTGramedia,
1992)

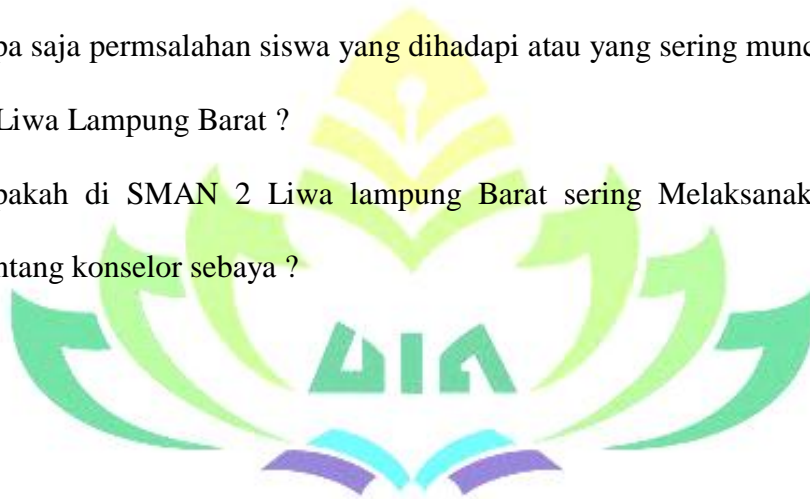
LAMPIRAN-LAMPRAN



Lampiran 1

KERANGKA INTERVIEW DENGAN GURU BIMBINAN DAN KONSELING

1. Bagaimana program bimbingan dan konseling di SMAN 2 Liwa Lampung Barat ?
2. Apakah ada jam pelajaran untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah ?
3. Apa saja permasalahan siswa yang dihadapi atau yang sering muncul di SMAN 2 Liwa Lampung Barat ?
4. Apakah di SMAN 2 Liwa lampung Barat sering Melaksanakan pelatihan tentang konselor sebaya ?



Lampiran 2

DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO	NAMA	KELAS
1	Nomi Sintya L.S.	XI IPS 1
2	Para Oktavia	XI IPS 1
3	Ratika Dewi Saputri	XI IPS 1
4	Lisna Agusta	XI IPS 1
5	Eka Megah Lestari	XI IPS 1
6	Nurul Faqo Islamudin	XI IPS 1
7	Firmansyah Roni	XI IPS 1





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

KARTU BUKTI HADIR MUNAQOSYAH

Nama : Romy Saputra
Npm : 134104400776
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Pembimbing 1 : Dr, Jasmadi, M.Ag
Pembimbing 2 : Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I

No	Nama Mahasiswa	Tanggal	Notulun	Paraf
1	Pebriani Wulan Sari	8 Maret 2017	Umi Aisyah, M.Pd	
2	Rani Wijayanti	10 Maret 2017	Umi Aisyah, M.Pd	
3	Selvi Jayanti	22 Juni 2017	Umi Aisyah, M.Pd	
4	Endang Tri Wahyuni	22 Juni 2017	Umi Aisyah, M.Pd	
5	Sri Astuti	22 Juni 2017	Umi Aisyah, M.Pd	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 70326

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : ROMY SAPUTRA
NPM : 1341040076
Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag
Pembimbing II : Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I

Judul Skripsi : Peran konselor sebaya dalam membantu memecahkan persoalan pribadi siswa di SMAN 2 Liwa Lampung Barat

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
			Pemb. I	Pemb. II
1	Selasa, 01 Agustus 2017	Bimbingan Proposal Skripsi		
2	Jum'at, 11 Agustus 2017	Bimbingan Proposal Skripsi		
3	Senin, 14 Agustus 2017	ACC Seminar Proposal		
4	Rabu, 16 Agustus 2017	ACC Seminar Proposal		
5	Jumat, 15 September 2017	Perbaikan BAB I dan BAB II		
6	Kamis, 21 September 2017	Perbaikan BAB I dan BAB II		
7	Selasa, 17 Oktober 2017	Bimbingan BAB III sampai BAB V		
8	Kamis, 2 November 2017	Bimbingan BAB III sampai BAB V		
9	Rabu, 8 November 2017	ACC BAB I Samai V		

Bandar Lampung, November 2017
Ketua Jurusan

Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I
NIP. 197209211998032002

DOKUMENTASI PELAKSANAAN KONSELOR SEBAYA



Proses pelaksanaan konseling sebaya



Proses Pelaksanaan Konseling Sebaya

DOKUMENTASI PELAKSANAAN KONSELOR SEBAYA



Foto Bersama Dengan Responden

DOKUMENTASI PELAKSANAAN KONSELOR SEBAYA



Proses Pemberian Materi Tentang Konselor Sebaya



Foto Bersama Dengan Salah Satu Guru BK di SMAN 2 Liwa Lampung Barat